

**PERAN REFLEKSI DALAM INTERPRETASI:
KAJIAN ATAS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

KAROLUS BOROMEUS BILI

611 18 045

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

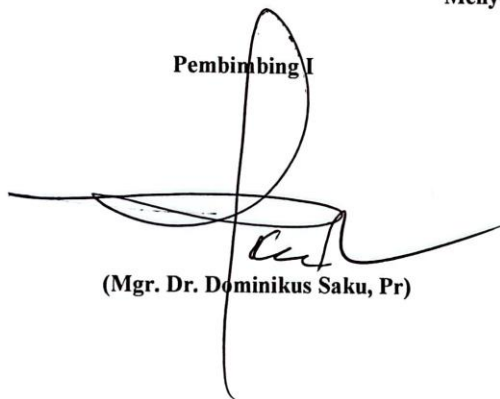
**PERAN REFLEKSI DALAM INTERPRETASI:
KAJIAN ATAS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR**

**OLEH
KAROLUS BOROMEUS BILI**

611 18 045

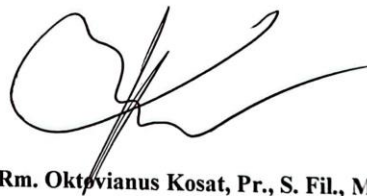
Menyetujui

Pembimbing I

A stylized, handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left.

(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

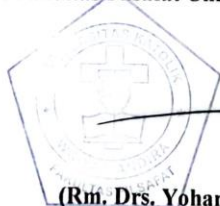
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large, rounded initial 'O' followed by several strokes and a long horizontal line extending to the right.

(Rm. Oktovianus Kosat, Pr., S. Fil., M. Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Pada Jumat, 3 Juni 2022

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr., L.Ph
2. Rm. Oktovianus Kosat, Pr., S. Fil., M. Hum
3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr

.....
.....
.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karolus Boromeus Bili

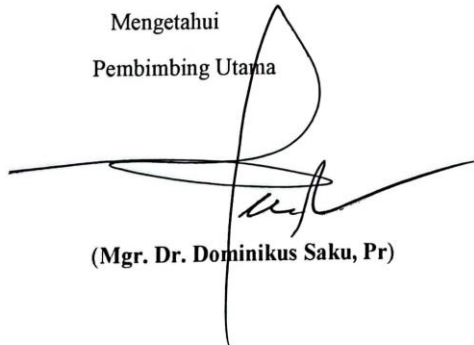
NIM : 611 18 045

Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Peran Refleksi Dalam Interpretasi: Kajian Atas Hermeneutika Paul Ricoeur** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Kupang, 22 Mei 2022

Mengetahui
Pembimbing Utama



(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Penulis



(Karolus Boromeus Bili)



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karolus Boromeus Bili

NIM : 611 18 045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Peran Refleksi Dalam Interpretasi: Kajian Atas Hermeneutika Paul Ricoeur** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 20 Mei 2022

Yang menyatakan,



Karolus Boromeus Bili

KATA PENGANTAR

Seruan Ernst Cassirer; manusia merupakan makhluk simbolik (*animal symbolicum*) menegaskan bahwa kehidupan manusia tak terlepas dari penggunaan simbol-simbol. Selain itu, manusia sebagai makhluk simbolik juga berarti bahwa manusia mampu memahami simbol sekaligus menjadi subjek yang membentuk simbol. Pemahaman mengenai simbol tentu berkaitan erat dengan makna dan cara untuk mengungkapkan makna tersebut. Karena itu pemaknaan atau pergumulan pencarian makna telah menjadi aktivitas keseharian manusia. Dalam tradisi filsafat, pemaknaan menjadi sebuah disiplin tersendiri yang oleh para filsuf disebut sebagai hermeneutika. Para filsuf memandang hermeneutika sebagai metode untuk menyingkap makna. Tidak hanya itu, pemikiran hermeneutika kontemporer sebagaimana termaktub dalam gagasan hermeneutika Paul Ricoeur telah menjadikan hermeneutika sebagai “alat bantu” untuk memahami manusia dengan segala kompleksitas persoalannya. Bagi Ricoeur, upaya menyingkap makna dan memahami manusia termasuk dirinya sendiri hanya mungkin terjadi apabila melibatkan peran refleksi, yakni kesadaran kritis. Penulis menganggap gagasan hermeneutika Paul Ricoeur ini sangat membantu penulis dan tentu siapa saja dalam proses pergumulan memahami diri di tengah kehidupan yang berkelimpahan simbol-simbol.

Rampungnya tulisan ini tentu bukan semata-mata karena kemampuan penulis. Pertama-tama penulis menghaturkan pujian dan syukur, hormat dan kemuliaan kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang tidak saja memberikan penulis kemampuan

akal budi, melainkan juga melimpahkan berkat dan rahmat-Nya dalam seluruh ziarah hidup penulis, terutama dalam proses menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari sumbangsih berharga dari “tangan-tangan terulur” yang telah membantu penulis dalam merampungkan tulisan ini. Karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. YM. Mgr. Dr. Edmund Woga, CSsR, Uskup Keuskupan Weetebula, yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penulis selama menjalani masa pendidikan formal di Fakultas Filsafat-UNWIRA dan pembinaan sebagai calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael-Penfui Kupang.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, yang dengan penuh pengabdian dan kebijaksanaan telah memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang bersama seluruh dosen yang telah mendidik dan memperkaya konstruksi berpikir penulis dengan berbagai ilmu yang berharga bagi masa depan penulis serta para pegawai yang telah “melayani dengan hati”.
4. YM. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan setia membimbing serta memberikan berbagai kritik, saran dan petunjuk selama penulis mengerjakan tulisan ini.

5. Rm. Oktovianus Kosat, Pr, S. Fil., M. Hum, selaku pembimbing II yang sejak awal telah membimbing penulis sekaligus mengajarkan penulis tentang pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam mengerjakan sebuah karya tulis.
6. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr, L. Ph, selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk membaca tulisan ini dan menguji penulis serta memberikan kritik dan saran bagi perbaikan tulisan ini.
7. Romo Praeses bersama semua romo pembina Seminari Tinggi St. Mikhael yang membina, membimbing dan membantu penulis selama masa pembinaan sebagai calon imam di lembaga ini.
8. Kedua orang tua tercinta; Bapak Alex Tamo Ama Bulu dan Mama Anastasia Kalumbang serta adik-adik; Bernardo, Venta, Indah, Rivan dan Ion yang telah mendukung dengan segala cinta yang dilimpahkan kepada penulis. Penulis bangga dan bersyukur memiliki kalian!
9. Teman-teman angkatan baik di Fakultas Filsafat-UNWIRA maupun di Seminari Tinggi St. Mikhael, rekan-rekan frater convic Keuskupan Weetebula dan sahabat seperjuangan “Pra Unio Calon TOPer” (Mapol, Deghun, Dewa, Mars dan Adit), yang telah berjalan bersama penulis dan dengan caranya sendiri telah membantu penulis menyelesaikan tulisan ini. Kalian luar biasa!
10. Para romo, suster, frater, keluarga, sahabat kenalan dan semua handai tolan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah mendukung dan membantu penulis. Penulis percaya bahwa kebaikan kalian selalu tahu jalan pulang.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu segala masukan; kritik dan saran penulis harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 22 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Salah satu cabang filsafat yang terus digeluti oleh para filsuf sejak zaman klasik hingga kontemporer ialah hermeneutika. Hermeneutika sendiri merupakan istilah kuno yang apabila ditelusuri hingga zaman Yunani kuno, maka istilah hermeneutika erat kaitannya dengan Hermes, tokoh dalam mitologi Yunani yang bertindak sebagai utusan dewa-dewa untuk menyampaikan pesan ilahi kepada manusia.

Pada awal perkembangannya, hermeneutika memang mulai sebagai kesibukan untuk menginterpretasi teks, khususnya kitab suci dan teks-teks filologis. Namun, hermeneutika modern, sejak dirintis oleh Schleiermacher, tidak lagi membatasi diri pada teks-teks keagamaan, melainkan teks pada umumnya. Hermeneutika lalu menjadi sebuah metode bagi ilmu pengetahuan sosial kemanusiaan dan kemudian menjadi salah satu diskursus serius dalam tradisi filsafat kontemporer.

Salah satu filsuf kontemporer yang memiliki minat besar dalam hermeneutika ialah Paul Ricoeur. Hermeneutika yang digagas oleh filsuf kelahiran Prancis ini memang banyak dipengaruhi oleh filsuf-filsuf Jerman, terutama Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Gadamer dan Habermas. Akan tetapi, tidak semua pandangan para filsuf ini diambilnya, namun juga tidak berarti bahwa ia menolak semua pandangan tersebut. Salah satu pandangan Ricoeur yang berseberangan dengan Gadamer dan para pendahulunya ialah soal peran refleksi dalam interpretasi. Dalam

hal ini, Ricoeur mengikuti Habermas yang mempertahankan refleksi bagi interpretasi. Tema mengenai refleksi sendiri muncul atau lebih tepatnya menjadi diskursus penting dalam filsafat pada periode filsafat modern. Dimulai dari kesangsian Descartes, *cogito ergo sum* (aku berpikir maka aku ada), filsafat senantiasa merefleksikan dirinya sendiri baik metode-metodenya, pernyataan-pernyataannya maupun kritiknya.

Ricoeur adalah filsuf yang bukan saja menggagas hermeneutika pada tataran teoritis, melainkan juga mempraktikkannya. Adapun sasaran interpretasi Ricoeur ialah teks, simbol-simbol dan mitos-mitos. Dari praktik interpretasi atas teks dan simbol-simbol yang dilakukan oleh Ricoeur, nampak bahwa refleksi memiliki dua peran dalam interpretasi. Pertama, menyingkapkan makna. Contoh yang diambil penulis ialah interpretasi Ricoeur atas simbol-simbol, terutama simbol kejahatan. Dengan refleksi Ricoeur mementaskan kembali isi kesadaran religius yang telah lama dilupakan agar orang modern dapat memahami. Interpretasi yang dilakukan Ricoeur ini bertujuan untuk menyingkap makna atau intensi tersembunyi di balik simbol-simbol. Sedangkan dalam interpretasi atas mitos penciptaan, Ricoeur menemukan lewat refleksinya bahwa yang baik lebih purba daripada yang jahat. Dalam bahasa Ricoeur sendiri ialah mengatakan bahwa: “Kejahatan tidak simetris dengan yang baik... Betapapun *radikal* kejahatan, ia tidak dapat sama *primordialnya* dengan kebaikan”.

Kedua, memahami diri. Ricoeur melihat teks sebagai medium untuk memahami diri. Menurutnya, interpretasi teks tidak berhenti pada pencapaian makna

yang terkandung dalam teks, melainkan puncak interpretasi sebuah teks terletak pada pemahaman diri. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa sebuah teks tidak hanya memiliki makna di dalam dirinya, tetapi juga mengacu kepada makna di luar dirinya, yakni kepada makna hidup dan dunia. Upaya memahami diri melalui teks ini hanya mungkin karena adanya apa yang disebut Gadamer sebagai “materi teks” (*the matter of the text*) atau yang disebut Ricoeur sebagai “dunia karya” (*the world of the work*).

Gagasan hermeneutika Ricoeur ini memiliki makna yang mendalam dan implikasi ke dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, seseorang bisa saja menjadi ahli tafsir teks keagamaan atau teks hukum. Namun dalam kenyataannya, praktik hidup para ahli tafsir teks ini malah bertentangan dengan apa yang diungkapkan atau diajarkan oleh teks. Orang seperti demikian baru sampai pada tahap mengetahui makna teks, tetapi belum sampai pada pembentukan pemahaman diri yang pada gilirannya makna teks belum di bawa ke dalam praktik kehidupan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Kegunaan Penulisan	7
1.4.1 Kegunaan Akademis	7
1.4.2 Kegunaan Institusional.....	8
1.4.3 Kegunaan Sosial.....	8
1.4.4 Kegunaan Personal.....	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB 2 BIOGRAFI INTELEKTUAL PAUL RICOEUR	10

2.1 Biografi Paul Ricoeur.....	10
2.2 Karya-Karya Paul Ricoeur	14
2.3 Latar Belakang Pemikiran Paul Ricoeur	15
2.3.1 Pengaruh Hermeneutika Jerman	15
2.3.2 Munculnya Strukturalisme	18
2.4 Filsuf-Filsuf Yang Mempengaruhi Pemikiran Paul Ricoeur	21
2.4.1 René Descartes	21
2.4.2 Edmund Husserl	23
2.4.3 Sigmund Freud	24
BAB 3 GAMBARAN UMUM PEMIKIRAN HERMENEUTIKA	
PAUL RICOEUR.....	26
3.1 Pengertian Hermeneutika	26
3.1.1 Pengertian Etimologis	26
3.1.2 Hermeneutika Menurut Para Filsuf	28
3.1.3 Hermeneutika Menurut Paul Ricoeur.....	30
3.2 Lingkaran Hermeneutika.....	31
3.3 Pengambilan Jarak (Distansiasi)	33
3.4 Hermeneutika Fenomenologis	35
3.4.1 Pengertian Hermeneutika Fenomenologis	35
3.4.2 Tahap-Tahap Hermeneutika Fenomenologis	36
3.4.2.1 Tahap Semantik.....	36
3.4.2.2 Tahap Refleksi	37
3.4.2.3 Tahap Eksistensial.....	39

3.5 Konsep Teks Dalam Pemikiran Paul Ricoeur	41
3.5.1 Diskursus Sebagai Teks	41
3.5.1.1 Diskursus	41
3.5.1.2 Pembakuan	45
3.5.1.3 Tulisan (Karya)	47
3.5.2 Tindakan Bermakna (<i>Meaningful Action</i>) Sebagai Teks	49
BAB 4 PERAN REFLEKSI DALAM INTERPRETASI	51
4.1 Konsep Interpretasi	51
4.1.1 Konsep Interpretasi Dalam Tradisi Filsafat Dan Eksegesis Alkitab	51
4.1.2 Interpretasi Sebagai Rekoleksi Makna	53
4.1.3 Interpretasi Sebagai Praktik Kecurigaan	54
4.1.4 Skema Interpretasi	57
4.1.4.1 Tahap Penjelasan	57
4.1.4.2 Tahap Interpretasi	58
4.1.4.3 Tahap Apropriasi Diri	59
4.2 Refleksi	60
4.2.1 Refleksi Dalam Diskursus Filsafat	60
4.2.2 Alasan Antropologis Pentingnya Refleksi Bagi Interpretasi	62
4.3 Peran Refleksi Dalam Interpretasi	66
4.3.1 Menyingkap Makna	66
4.3.1.1 Interpretasi Atas Simbol-Simbol Kejahatan	66
4.3.1.1.1 Noda (<i>Defilement</i>)	68
4.3.1.1.2 Dosa (<i>Sin</i>)	69

4.3.1.1.3 Rasa Bersalah (<i>Guilt</i>)	71
4.3.1.1.4 Makna Yang Tersingkap	73
4.3.1.2 Interpretasi Atas Mitos-Mitos	75
4.3.1.2.1 Mitos Penciptaan.....	75
4.3.1.2.2 Mitos Visi “Tragis”	76
4.3.1.2.3 Mitos Adam.....	78
4.3.1.2.4 Mitos Tentang Jiwa Yang Diasingkan	81
4.3.1.2.5 Mengevaluasi Mitos-Mitos	82
4.3.2 Memahami Diri	84
 BAB 5 RELEVANSI, CATATAN KRITIS	
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	87
5.1 Relevansi Pemikiran Paul Ricoeur Atas Pandangan Marapu Tentang Kejahatan	87
5.1.1 Gambaran Umum Tentang Marapu	87
5.1.2 Pemahaman Mengenai Kejahatan Dalam Kepercayaan Marapu	89
5.1.3 Menelisik Simbol-Simbol Kejahatan Dalam Kepercayaan Marapu	91
5.1.3.1 Noda	91
5.1.3.2 Dosa	92
5.1.3.3 Rasa Bersalah	94
5.2 Catatan Kritis Atas Pemikiran Paul Ricoeur	97
5.3 Kesimpulan	98
5.4 Rekomendasi Untuk Studi Lanjut	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
CURRICULUM VITAE.....	107